

ANALYSIS OF THE CONTRIBUTION OF BUSINESS ETHICS IN PREVENTING FRAUDULENT PRACTICES IN THE FINANCE FUNCTION**Rina Nur Alfina¹, Chusnun Niswah Tamamul Himmah², Adi Lukman Hakim³**^{1,2&3}Universitas Muhammadiyah LamonganEmail: rinanuralfina2208@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i4.5625>

Received: 20/11/2025, Revised: 12/12/2025, Accepted: 12/12/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of business ethics in preventing fraudulent practices in the financial function through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study reviewed twenty scientific articles published between 2020 and 2025 and searched through Google Scholar as the main database. Selection was carried out using inclusion criteria in the form of scientific articles in Indonesian or English, focusing on business ethics, financial functions, as well as journal articles, while non-article publications, irrelevant articles, or articles published outside the specified time frame were excluded. Twenty articles passed the PRISMA screening stage and were evaluated using methodological quality assessment. The results of the analysis show that business ethics function as a foundation of values and a system of social control. They have the ability to direct organizational policies and individual behavior towards honesty, integrity, and accountability. It has been proven that moral principles such as loyalty, professionalism, transparency, and ethical leadership can help reduce the possibility of errors in financial reporting. However, implementation still faces challenges, particularly poor ethical culture, inconsistent leadership, and lack of protection for whistleblowers. Several studies also emphasize the importance of improving Good Corporate Governance (GCG), ethics training, sustainability, and the use of forensic audit technology as successful methods for improving the application of business ethics. The novelty of this research lies in its comprehensive mapping of the relationship between business ethics, internal control systems, and GCG in the context of financial fraud prevention, as well as the identification of gaps in the implementation of ethics that have rarely been discussed in previous studies. Overall, the study suggests that business ethics can serve as a moral standard and a means of prevention to maintain the credibility and reliability of a company's financial system.

Keywords: Business Ethics; Financial Fraud; Integrity; Corporate Governance; Systematic Literature Review**ANALISIS KONTRIBUSI ETIKA BISNIS DALAM MENCEGAH PRAKTIK KECURANGAN PADA FUNGSI KEUANGAN****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi etika bisnis dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan terhadap dua puluh artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025 dan ditelusuri melalui Google Scholar sebagai basis data utama, seleksi dilakukan menggunakan kriteria inklusi berupa artikel ilmiah berbahasa Indonesia atau Inggris, fokus pada etika bisnis, kecurangan keuangan, dan fungsi keuangan, serta berbentuk artikel jurnal, sementara publikasi non-artikel, tidak relevan, atau terbit di luar rentang tahun dikeluarkan. Dua puluh artikel memenuhi tahap penyaringan PRISMA dan dievaluasi menggunakan penilaian kualitas metodologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika bisnis bekerja seperti landasan nilai dan sistem pengendalian sosial. Mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan kebijakan organisasi dan perilaku individu ke arah kejujuran, integritas, dan akuntabilitas. Terbukti bahwa prinsip moral seperti loyalitas, profesionalisme, transparansi, dan kepemimpinan etis dapat membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan. Namun, implementasi masih menghadapi tantangan, terutama budaya etika yang buruk, inkonsistensi kepemimpinan, dan kurangnya perlindungan bagi pelapor pelanggaran. Beberapa penelitian juga menekankan betapa pentingnya meningkatkan Good Corporate Governance (GCG), pelatihan etika, berkelanjutan, dan penggunaan teknologi audit forensik sebagai metode yang berhasil untuk meningkatkan penerapan etika bisnis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif hubungan etika bisnis, sistem pengendalian internal, dan GCG secara terpadu dalam konteks pencegahan fraud keuangan, serta identifikasi kesenjangan implementasi etika yang jarang dibahas pada studi-studi sebelumnya. Secara keseluruhan, penelitian mengatakan etika bisnis dapat berfungsi sebagai standar moral dan cara pencegahan untuk menjaga kredibilitas dan keandalan sistem keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Etika Bisnis; Kecurangan Keuangan; Integritas; Tata Kelola Perusahaan; Sistem Tinjauan Literatur

PENDAHULUAN

Salah satu masalah besar dalam dunia bisnis adalah fraud, atau kecurangan, hal ini dapat merugikan, diantaranya bagi bisnis dan pemangku kepentingan lainnya. Penyimpangan etika di tempat kerja sering menyebabkan perilaku manipulatif dan tidak jujur. Banyak kasus penipuan di sektor publik dan swasta Indonesia menyoroiti betapa pentingnya menjaga kejujuran dan transparansi dalam transaksi bisnis. Penipuan bisnis masih menjadi masalah yang serius (Nur Roudhatul Jannah et al., 2024). Banyak pemangku kepentingan telah mengalami berbagai kerugian sebagai akibat dari skandal keuangan yang disebabkan oleh perilaku keuangan tidak etis (Dharma Nurhalim, 2023). Di Indonesia, kasus kecurangan keuangan seperti penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan menunjukkan ketidakpedulian terhadap prinsip etika bisnis. Untuk bisnis agar dapat mengambil keputusan yang adil dan bertanggung jawab, etika sangatlah penting. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa menerapkan etika bisnis dapat mengurangi kemungkinan penipuan dalam organisasi (Oktaviana Dewi et al., 2023).

Salah satu bukti empiris yang mencuat dalam beberapa tahun terakhir adalah kasus manipulasi catatan keuangan pada *startup* eFishery. Setelah muncul dugaan pelanggaran transparansi keuangan dan manipulasi data pengguna pada pertengahan tahun 2024, eFishery menjadi perhatian publik. Manipulasi laporan keuangan, yang menipu investor dan publik, merupakan bentuk pelanggaran etika yang paling signifikan dalam kasus eFishery. Para direksi dengan pasti telah melakukan penipuan dengan memalsukan informasi keuangan demi menjaga reputasi baik perusahaan dan menarik lebih banyak modal. Tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai integritas dan keterbukaan yang menjadi landasan utama tata kelola yang efektif dan etika bisnis. Ketidaktransparanan dalam laporan keuangan melanggar etika dan merusak kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas perusahaan. Kasus eFishery adalah bukti lebih lanjut dari kegagalan yang signifikan sambil menerapkan Good Corporate Governance (GCG). Penyimpangan internal mungkin lebih mungkin terjadi pada kasus eFishery ini karena sistem pengendalian yang lemah dan tidak adanya mekanisme whistleblowing yang efektif selain itu GCG yang buruk meningkatkan kemungkinan fraud, terutama ketika pengawasan dewan direksi dan dewan komisaris tidak berfungsi dengan baik (Andika Amirudin et al., 2025). Kasus ini menunjukkan bahwa pelanggaran etika bukan hanya terjadi karena kelemahan sistem, tetapi juga karena tidak tertanamnya nilai integritas dan transparansi dalam budaya perusahaan. Dengan demikian, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana etika bisnis seharusnya menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam konteks tata kelola perusahaan, perusahaan harus bertindak secara adil, jujur, dan bertanggung jawab menurut etika bisnis. Kejujuran, tanggung jawab, integritas, transparansi, dan kepedulian terhadap kepentingan publik adalah nilai-nilai etika bisnis. Etika menjadi dasar penting untuk membuat keputusan manajemen yang mempertimbangkan kepentingan umum. Untuk membangun hubungan kerja yang sehat, profesional, dan berkelanjutan antara perusahaan dan para stakeholder, etika juga menjadi dasar (Wahidah et al., 2025). Namun, pada kenyataannya banyak sekali, terutama dalam kasus perusahaan startup, prinsip-prinsip ini diabaikan untuk mempertahankan reputasi dan menarik investor. Merek perusahaan terganggu dan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya melemah ketika laporan keuangan yang akurat tidak disajikan. Sistem yang memberikan laporan yang bertanggung jawab serta transparan memungkinkan pejabat untuk menyembunyikan tingkat hasil yang sebenarnya. Perusahaan juga lebih cenderung terlibat dalam praktik agresif fiskal untuk tujuan internal dan penghindaran pajak ketika kerangka Good Corporate Governance (GCG) tidak memadai. Akibatnya, akuntabilitas perusahaan menjadi tidak jelas dan melanggar prinsip tata kelola yang baik (Andika Amirudin, et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar etika bisnis perusahaan, termasuk akuntabilitas, kejujuran, dan integritas, masih belum memadai. Kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab adalah prinsip etika bisnis yang harus dimasukkan ke dalam sistem tata kelola perusahaan untuk mencegah pelanggaran hukum dan menjamin nilai jangka panjang. Penerapan etika bisnis secara menyeluruh meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan hubungannya dengan pemangku kepentingannya (Maulidina et al., 2025).

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan pentingnya nilai-nilai etika dasar seperti akuntabilitas, keadilan, dan kejujuran dalam mencegah penipuan keuangan (Fahmi & Hutahayan, 2024). Namun, masih terdapat *research gap* yang signifikan karena banyak perusahaan yang belum secara sistematis mengintegrasikan nilai etika tersebut ke dalam kebijakan dan budaya mereka (Nur Roudhatul Jannah et al., 2024). Akibatnya, pengendalian internal yang buruk dan moralitas manajemen yang rendah menyebabkan kecurangan akuntansi menjadi lebih umum (Fanny Yulia et al., 2021). Selain itu, belum banyak penelitian yang meninjau secara komprehensif bagaimana etika bisnis bekerja sebagai mekanisme pencegahan *fraud* dalam fungsi keuangan, terutama dengan menggabungkan perspektif GCG, perilaku keuangan, dan temuan empiris terbaru.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana etika bisnis berkontribusi dalam pencegahan keuangan melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran nilai-nilai etika seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi dalam menekan kecenderungan terjadinya *fraud* pada bisnis dan organisasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan tata kelola perusahaan yang bersih, akuntabel, serta berbasis etika.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Bisnis

Etika bisnis adalah nilai-nilai, norma, dan prinsip yang mengatur cara orang berperilaku dan bertindak dalam lingkungan bisnis. Standar moral yang terbentuk dalam kemitraan korporat merupakan cara lain untuk mendefinisikan etika bisnis. Setiap tindakan, kebijakan, atau perilaku terhadap rekan kerja, *klein*, mitra bisnis, dan Masyarakat umum, misalnya, harus dilakukan sesuai dengan standar moral atau prinsip yang tepat karena cara orang berinteraksi di dalam Perusahaan. Menurut filsafat utilitarianisme, sebuah korporasi secara moral benar jika dapat memaksimalkan manfaat yang ditawarkannya kepada konsumen dan Masyarakat luas. Teori ini menekankan kesejahteraan mayoritas serta gagasan tentang kegunaan atau manfaat. Hal ini sejalan dengan tujuan etika, yaitu meningkatkan kesadaran moral yang terus-menerus guna mempromosikan kesejahteraan semua orang. Pada dasarnya, organisasi memerlukan etika bisnis untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, prinsip-prinsip berikut ditetapkan sebagai standar dalam etika bisnis untuk menjalankan operasi komersial, prinsip kesadaran diri, yang menyatakan bahwa pelanggan dan Masyarakat pada dasarnya merupakan cerminan dari Perusahaan yang dioperasikan. Prinsip keadilan, yang menyatakan bahwa setiap orang yang berkontribusi pada Perusahaan harus melakukannya dengan cara yang mendukung tujuan Perusahaan. Terakhir adalah konsep otonomi, yang memiliki kekuatan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan konsisten dengan visi dan tujuan yang telah disepakati (Kinanti & Heni, 2024).

Praktik Kecurangan

Kata *fraud* yang secara harfiah berarti kecurangan, umumnya digunakan untuk mengecap atau mengkritik individu atau organisasi yang terlibat dalam aktivitas penipuan atau ilegal demi keuntungan diri sendiri atau kelompoknya, yang merugikan orang lain pada saat penipuan terjadi atau di masa depan. Menurut definisi hukum, kecurangan, yang sering disebut sebagai *fraud*, adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak adil atau ilegal bagi satu pihak, seorang individu, bisnis, atau Lembaga dengan merugikan pihak lain. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan merupakan tanda bahwa suatu bisnis berusaha untuk mendapatkan keunggulan (Vista Yulianti et al., 2023)

Hubungan Etika Bisnis dan Pencegahan *Fraud*

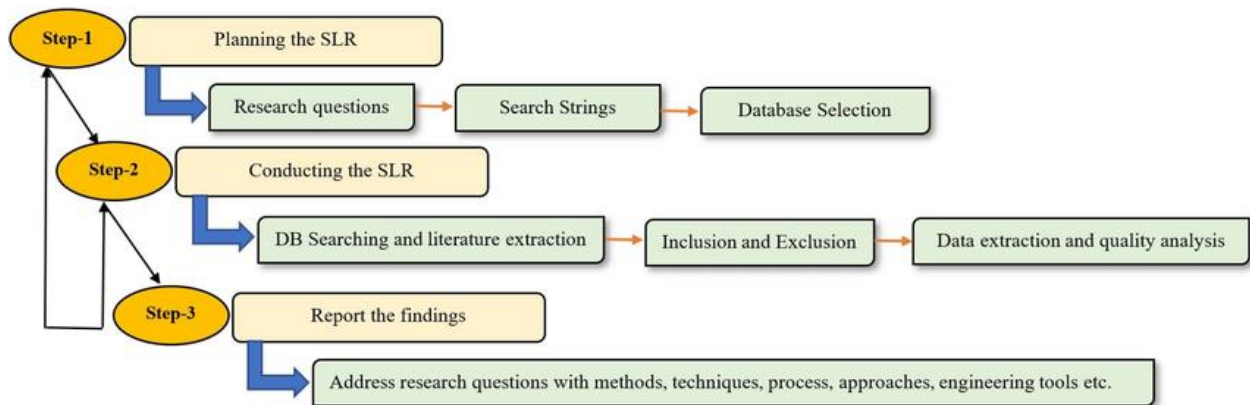
Menggunakan etika bisnis sebagai pendekatan strategis dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dan kerugian negara yang lebih besar. Perilaku curang yang melibatkan pelanggaran atau penyimpangan dari peraturan yang berlaku dan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu dianggap sebagai penipuan. Menerapkan etika korporat sangat penting untuk mengembangkan budaya kerja yang positif dan akuntabel di Tengah maraknya penipuan, yang dapat merusak integritas dan kepercayaan di sektor bisnis. Jujur dan integritas, tanggung jawab sosial (CSR), menghindari korupsi atau suap, dan perlindungan lingkungan adalah nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam etika korporat. Dengan menerapkan pedoman etika korporat ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan dimana kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan dihargai, yang semuanya dapat membantu mencegah penipuan (Nur Roudhatul Jannah et al., 2024)

METODOLOGI

Systematic Literature Review adalah Teknik untuk melakukan tinjauan literatur yang menemukan, mengevaluasi, dan menganalisis setiap temuan studi guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian khusus. Pendekatan ini dilakukan secara teratur, mengikuti prosedur dan pedoman yang bermanfaat mencegah kesalahan pemahaman. Area studi baru yang menarik dan celah penelitian yang belum terpenuhi ditemukan melalui SLR. Tujuan SLR adalah untuk menemukan berbagai sudut pandang tentang topik yang diteliti dan menentukan pendekatan mana yang harus diterapkan untuk membantu mengatasi tantangan yang muncul. Selain itu, SLR berusaha mengungkap hipotesis yang terkait kasus penelitian (Habibi & Artha Glory Romey Manurung, 2023).

Teknik SLR mematuhi standar khusus untuk setiap proses dengan menilai dan mengidentifikasi jurnal secara menyeluruh. Teknik SLR menekankan pencarian dan analisis literatur ilmiah yang relevan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan saat ini dalam bidang tertentu. Hasil dari tinjauan Pustaka sistematis dapat berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen artikel pengetahuan. Pada tahap awal SLR, peneliti menggunakan pertanyaan penelitian untuk memulainya. Pertanyaan ini digunakan untuk membuat rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan dan mengevaluasi sumber-sumber penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian (Akmal et al., 2025). Dalam studi ini, alur proses Teknik SLR berkaitan dengan studi yang dijalankan oleh (Irmansyah et al., 2023) dapat dilihat pada Gambar 1: (1) *Research Question* (Pertanyaan Penelitian), merumuskan pertanyaan penelitian sesuai dengan persyaratan subjek yang dipilih untuk diskusi lanjutan. (2) *Search Process* (Proses Pencarian), menggunakan Teknik pencarian yang spesifik untuk subjek yang dipilih untuk pembahasan lebih lanjut. Menggunakan Teknik pencarian dengan sumber yang relevan. (3) *Screening Article* (Seleksi Artikel), memilih artikel yang relevan dengan subjek dengan mengevaluasi abstrak dan isinya. (4) *Quality Assessment* (Kualitas Penilaian), menilai

artikel yang dipilih berdasarkan kualitasnya. (5) Mengkategorikan data yang ditemukan dan melaksanakan prosedur evaluasi sistematis.



Gambar 1. Flowchart SLR

Menggunakan kriteria PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses), menerapkan pendekatan tinjauan literatur sistematis dalam studi ini. Tujuan PRISMA adalah untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan pada tinjauan sistematis dan meta-analisis. PRISMA memberikan daftar item minimum yang harus dilaporkan dalam sebuah artikel SLR, membantu penulis memberikan Gambaran lengkap tentang metode yang digunakan, alasan mengapa tinjauan dilakukan, dan hasilnya. Tinjauan dilakukan dalam beberapa tahap: (1) Perencanaan: Buat pertanyaan penelitian khusus dan buat protokol penelitian. Fokus penelitian ini adalah kontribusi etika bisnis dalam mencegah kecurangan pada praktik keuangan. Serta untuk menentukan perbedaan dan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya. (2) Pencarian literatur: kami menggunakan Google Scholar untuk mencari basis data nasional. Kemudian, kami menggunakan kata kunci relevan untuk mencari artikel dengan menggunakan “etika bisnis dalam fungsi keuangan” dan “Kecurangan Keuangan”. (3) Pilihan Penelitian: (a) Artikel yang diterbitkan dari 2020 hingga 2025. (b) Artikel ini diambil dari google scholar. (c) Sumber yang dapat diandalkan dari jurnal yang memiliki reputasi baik. (d) Literatur yang tidak memenuhi kriteria ini atau tidak memiliki data empiris dikeluarkan dari studi. (4) Penilaian kualitas: evaluasi kualitas metodologis dan relevansi setiap studi yang termasuk. (5) *Extract* data: menggunakan format standar, informasi yang relevan dari setiap studi dikumpulkan.

Kriteria inklusi dan eksklusi tertentu diterapkan pada hasil pencarian untuk memilih artikel yang paling relevan untuk tinjauan Pustaka ini. Studi ini hanya menggunakan jurnal ilmiah karena dianggap mewakili pengetahuan tersertifikasi. Oleh karena itu analisis tidak memasukkan publikasi dalam format lain, seperti buku, makalah konferensi, bab buku, atau format lainnya. Kriteria ini membatasi publikasi artikel yang diterbitkan dari 2020 hingga 2025. Batasan waktu ini diterapkan untuk memastikan bahwa hanya artikel terkini yang dianalisis, sehingga konsep dan teori yang dibahas mengenai kontribusi etika bisnis dalam mencegah kecurangan pada praktik keuangan tetap relevan. Pendekatan ini sangat penting mengingat perkembangan cepat penelitian bidang pelaporan berkelanjutan, yang memastikan bahwa hasil dan saran tetap relevan untuk saat ini. Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam tinjauan sistematis literatur ini ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun	2020-2025	Selain 2020-2025
Publikasi Artikel		
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Kecuali Indonesia dan Inggris
Area Subjek	Kontribusi Etika Bisnis, Praktik Kecurangan, Fungsi Keuangan	Bukan Kontribusi Etika Bisnis, Praktik Kecurangan, Fungsi Keuangan
Tipe Dokumen	Artikel	Bukan artikel

Untuk memastikan relevansi dan kredibilitas sumber yang digunakan, penelitian ini menggunakan kerangka penilaian kualitas selain menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tiga kriteria utama menentukan penelitian ini: (1) Relevansi Topik: Artikel harus membahas bagaimana kontribusi etika bisnis dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan. (2) Kualitas Metodologi: Artikel harus menganalisis kontribusi etika bisnis dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan dengan menggunakan pendekatan metodologis

yang tepat dan sistematis. (3) Analisis Komprehensif: Artikel harus menyajikan diskusi menyeluruh dan mendalam tentang kontribusi etika bisnis dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan (Suharyani et al., 2019).

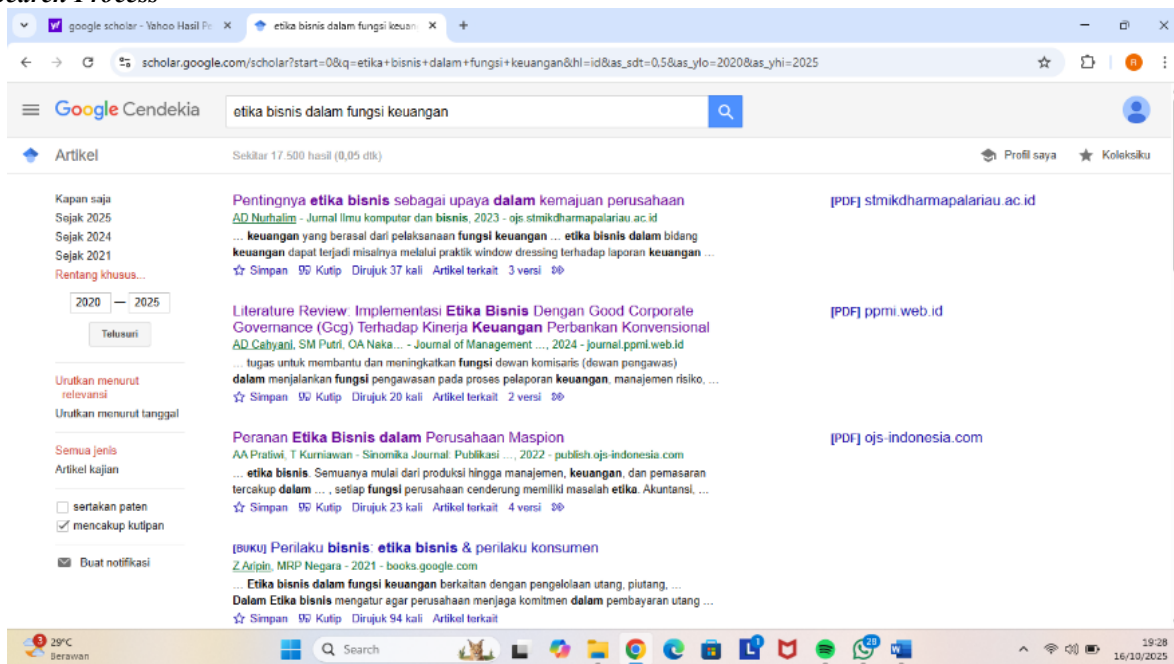
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

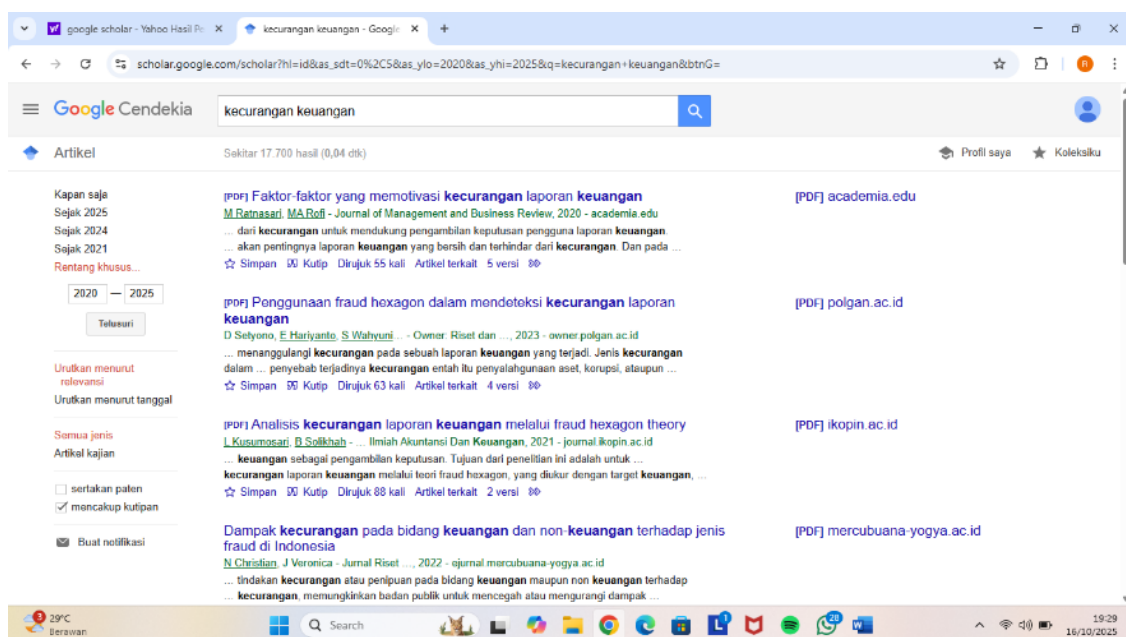
Research Question

Ada empat pertanyaan penelitian untuk mengumpulkan data penting dari setiap literatur yang relevan, termasuk: (1) RQ 1: Bagaimana etika bisnis berkontribusi dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya? (2) RQ 2: Prinsip etika bisnis apa saja yang paling berpengaruh dalam mencegah kecurangan pada fungsi keuangan? (3) RQ 3: Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan etika bisnis untuk mencegah kecurangan keuangan menurut literatur terdahulu? (4) RQ 4: Apa pendekatan yang digunakan untuk memperkuat penerapan etika bisnis dalam fungsi keuangan?

Search Process



Gambar 2. Hasil Pencarian dengan Kata Kunci “Etika Bisnis dalam Fungsi Keuangan”



Gambar 3. Hasil Pencarian dengan Kata Kunci “Kecurangan Keuangan”

Google Scholar digunakan untuk mencari literatur selama lima tahun terakhir, dari tahun 2020 hingga 2025 seperti yang terlihat pada Gambar 2 dan 3. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah “Etika Bisnis dalam Fungsi Keuangan” dan “Kecurangan Keuangan”. Dari kata kunci pencarian “Etika Bisnis dalam Fungsi Keuangan” ditemukan sekitar 106 temuan. Sedangkan, dari kata kunci “Kecurangan Keuangan” ditemukan kira-kira 136 temuan.

Quality Assessment

Dua puluh hasil dari tahap penyaringan sebelumnya menjalani evaluasi kualitas. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengklasifikasikan artikel berdasarkan keabsahan dan ketepatan penelitian (Ahmad Farisi et al., 2024). Tiga pertanyaan berikut berkaitan untuk mengukur kualitas penelitian: (1) QA 1: Apakah jurnal yang direview terakreditasi? (2) QA 2: Apakah isi artikel membahas secara langsung tentang kontribusi etika bisnis dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan? (3) QA 3: Apakah pembahasan dalam artikel memberikan analisis yang mendalam dan konsisten dengan tujuan penelitian terkait etika bisnis dan pencegahan kecurangan keuangan.

Setiap artikel yang ditemukan dievaluasi menggunakan standar berikut, dan setiap masalah terkait evaluasi kualitas ditangani:

Y: Jika publikasi memiliki akreditasi sinta dan secara eksplisit menjelaskan bagaimana etika bisnis membantu mencegah penipuan keuangan.

T: Jika jurnal tidak memiliki akreditasi sinta dan peran etika bisnis dalam mencegah penipuan keuangan tidak dijelaskan dengan cukup.

Penilaian berikut ini dihasilkan dari 20 literatur berdasarkan pertanyaan standar yang terkait dengan penilaian kualitas seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kualitas

No.	Penulis	Judul	Tahun	QA		
				QA1	QA2	QA3
1.	Amelia Destiyana, Fitriya Sabiyla Yassarah, dan Nera Marinda Machdar	Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud	2024	Y	T	T
2.	Marican, Najwa Abdullah, Sukriy Ariani, dan Nita Erika	Tinjauan Sistematis Tentang Peran System Whistleblowing Dan Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan	2025	Y	T	T
3.	Yanti dan Lia Dama Monica	Strategi Deteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan : Analisa Fraud Triangle	2024	Y	T	T
4.	Rahmawati, Yuniar Kuntadi, Cris Pramukty, dan Rachmat	Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan	2023	Y	T	T
5.	Dewi, Putu Rusiantika Yudantara, dan I	Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	2024	Y	T	T

	Gede Pertama	Agus	Berdasarkan Fraud Hexagon				
6.	Rahmarta, Pontoh, Grace T	Vandy Dan	Kekuatan Organisasional Dalam Pencegahan Fraud	2024	Y	T	T
7.	Rizani, Kadir Putra,	Fahmi Rasidah Riyanda	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Pengujian Teori Fraud Diamond (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)	2020	T	T	T
8.	Amien, Aldino Dan Iriani	Akmal Ismail,	Implikasi Perilaku Tidak Etis Dalam Bisnis: Literature Review	2023	Y	Y	Y
9.	Hermanto		Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan	2021	Y	Y	Y
10.	Maulidan, Putri Dan Bambang	Eka Budiantono,	Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	2023	Y	T	T
11.	Mutiara Nur Rachmalyta Afifah Putri, Indah Aulia, Yesi Anidya Putri, Dan Saridawati	Aryanti Cahyani,	Praktik Etika Dalam Akuntansi Keuangan	2024	Y	Y	Y
12.	Adelia Putri Tuti Meutia	Dan	Literature Review: Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Intenal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara	2024	Y	T	T
13.	Oktaviana Ika Imam Nanang Dan Jamilatul	Dewi, Wahyudi, Setiawan, Uyun,	Fraud Ditinjau Dari Etika Profesi Dan Etika Bisnis	2023	Y	Y	Y
14.	John Nainggolan, Benny R M Site,	Piter,	Literature Review: Metode Whistleblowing, Teknologi Informas, Akuntansi Forensik Dan	2024	Y	T	T

			Audit Investigasi Untuk Membantu Pengungkapan Occupational Fraud				
15.	Qamar, Syam Sawal Ramadhan, Dan Yanuar	Implementasi Etika Bisnis Untuk Meningkatkan Profesionalisme Akunting	2022	Y	Y	Y	
16.	Hendri, Nedi Sari, Dan Sinta Ulan	Systematic Literature Review: The Strategy For Preventing Government Financial Report Fraud	2023	Y	T	T	
17.	Afriyadi Billy Marbiyanov David Tan, Della Aprianingrum, Ilya Firna Febriyanti, Muhammad Naufal Fitriah, Ricky Sandi Permana, Roy Mangitua Manurung, Dan Yoma Arda Wiratama	Upaya Menghindari Pelanggaran Etika Bisnis Dalam Profesi Akuntan Di Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjung Pinang	2024	Y	Y	Y	
18.	Huda, Muhammad Rifqi Mafatikhul Mukhlis, Dan Imam	Business Ethics And Freedom Of Opinion For Gen Z: System Literature Review	2023	Y	Y	T	
19.	Anan Dan Malesa	Etika Dan Integritas Dalam Profesi Akuntansi: Analisis Dampak Pelatihan Anti Korupsi Terhadap Perilaku Profesional Akuntan Di Indonesia	2025	Y	Y	Y	
20.	Dalimunthe, Ritha F Sinulingga, Dan Sukaria	The Effect Of Recruitment, Training And Placement On The Performance Of Employees In P.T Astra International Tbk, Toyota Auto 2000 SM. Raja Medan	2020	T	T	T	

Hasil penilaian menunjukkan bahwa beberapa artikel memenuhi standar kualitas penilaian dan membahas kontribusi etika bisnis dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan.

Analisis Kontribusi Etika Bisnis dalam Mencegah Praktik Kecurangan pada Fungsi Keuangan (Rina Nur Alfina, Chusnun Niswah Tamamul Himmah, dan Adi Lukman Hakim)

Klasifikasi, Ekstraksi, dan Peninjauan Data

Tabel 3 menampilkan klasifikasi literatur pada penelitian ini.

Tabel 3. Klasifikasi Literatur

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Fokus Kajian	Relevansi pada RQ
1.	(Amelia Destiyana et al., 2024)	Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud	Meneliti pengaruh tata Kelola Perusahaan, control internal, dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan keuangan	RQ1, RQ4
2.	(Marican et al., 2025)	Tinjauan Sistematis Tentang Peran System Whistleblowing Dan Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan	Kajian sistematis tentang efektivitas whistleblowing system dan kontrol internal dalam pencegahan fraud	RQ1, RQ4
3.	(Yanti & Monica, 2024)	Strategi Deteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan : Analisa Fraud Triangle	Focus pada model fraud triangle sebagai alat mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan	RQ1
4.	(Rahmawati et al., 2023)	Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan	Membahas faktor integritas dan profesionalisme auditor terhadap pencegahan fraud	RQ1, RQ2
5.	(Dewi & Yudiantara, 2024)	Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Fraud Hexagon	Analisis faktor penyebab fraud melalui pendekatan fraud hexagon	RQ1
6.	(Rahmarta & Pontoh, 2024)	Kekuatan Organisasional Dalam Pencegahan Fraud	Focus pada aspek structural organisasi dalam mencegah fraud keuangan	RQ1, RQ4
7.	(Rizani et al., 2020)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Pengujian Teori Fraud Diamond (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)	Pengujian teori fraud diamond dalam konteks laporan keuangan Perusahaan manufaktur	RQ1
8.	(Amien & Ismail, 2023)	Implikasi Perilaku Tidak Etis Dalam Bisnis: Literature Review	Menjelaskan bagaimana perilaku tidak etis dapat memicu praktik kecurangan dan pentingnya etika bisnis	RQ1, RQ2, RQ3
9.	(Hermanto, 2021)	Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan	Menganalisis penerapan nilai etika dalam praktik akuntansi dan dampaknya terhadap fraud	RQ1, RQ2
10.	(Maulidiah & Budiantono, 2023)	Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Dan Pengendalian Internal Terhadap	Meneliti hubungan budaya organisasi dan moralitas terhadap pencegahan kecurangan	RQ1, RQ3

		Pencegahan Kecurangan		
11.	(Mutiar Aryanti Nur Cahyani et al., 2024)	Praktik Etika Dalam Akuntansi Keuangan	Mengulas implementasi prinsip etika bisnis dalam akuntansi dan dampaknya terhadap integritas keuangan	RQ1,RQ2
12.	(Adelia Putri & Tuti Meutia, 2024)	Literature Review: Pengaruh Audit Manajemen, System Pengendalian Internal, Peran Audit Intenal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara	Menganalisis hubungan audit dan kontrol internal terhadap tata Kelola yang baik	RQ1, RQ4
13.	(Oktaviana Dewi et al., 2023)	Fraud Ditinjau Dari Etika Profesi Dan Etika Bisnis	Menganalisis kecurangan dari perspektif etika profesi dan etika bisnis sebagai dasar pencegahan	RQ1,RQ2,RQ3
14.	(Piter et al., 2024)	Literature Review: Metode Whistleblowing, Teknologi Informas, Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Untuk Membantu Pengungkapan Occupational Fraud	Kajian literatur mengenai alat dan teknologi dalam mengungkap fraud	RQ4
15.	(Qamar & Ramadhan, 2022)	Implementasi Etika Bisnis Untuk Meningkatkan Profesionalisme Akunting	Membahas penerapan etika bisnis dalam meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas akuntan	RQ1, RQ2, RQ4
16.	(Hendri & Sari, 2023)	Systematic Literature Review: The Strategy For Preventing Government Financial Report Fraud	Mengulas strategi pencegahan kecurangan pada laporan keuangan pemerintah	RQ1, RQ4
17.	(Afriyadi Billy Marbiyanov David Tan et al., 2024)	Upaya Menghindari Pelanggaran Etika Bisnis Dalam Profesi Akuntan Di Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjung Pinang	Menjelaskan pelanggaran etika dan Upaya pencegahan dalam profesi akuntansi	RQ1, RQ2, RQ3
18.	(Huda & Mukhlis, 2023)	Business Ethics And Freedom Of Opinion For Gen Z: System Literature Review	Membahas presepsi generasi mud aterhadap kebebasan berpendapat dan nilai etika bisnis	RQ2, RQ3
19.	(Anan, 2025)	Etika Dan Integritas Dalam Profesi Akuntansi: Analisis Dampak Pelatihan Anti Korupsi Terhadap Perilaku Professional Akuntan Di Indonesia	Menganalisis pelatihan antikorupsi dan integritas professional dalam membentuk perilaku etis	RQ1, RQ3, RQ4

20.	(Dalimunthe Sinulingga, 2020)	&	The Effect Of Recruitment, Training And Placement On The Performance Of Employees In P.T Astra International Tbk, Toyota Auto 2000 SM. Raja Medan	Focus pada SDM dan kinerja karyawan, tidak relevan langsung dengan etika bisnis dan fraud	-
-----	-------------------------------	---	---	---	---

Pembahasan

RQ 1: Bagaimana etika bisnis berkontribusi dalam mencegah praktik kecurangan pada fungsi keuangan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya?

Etika bisnis memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah kecurangan keuangan, hal ini didasarkan pada analisis yang dilakukan terhadap dua puluh artikel. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis berkontribusi melalui dua jalur utama yaitu membangun budaya organisasi yang bermoral dan memperkuat sistem pengendalian internal yang berbasis nilai moral. Etika bisnis dilihat dalam organisasi kontemporer sebagai lebih dari sekedar aturan perilaku. Ini lebih dari itu, itu adalah mekanisme sosial yang mengatur interaksi antara orang dan organisasi berdasarkan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran. Studi seperti (Hermanto, 2021), (Amien & Ismail, 2023), dan (Mutia Aryanti et al., 2024) menemukan bahwa memasukkan nilai-nilai etika ke dalam proses pelaporan keuangan dan akuntansi dapat mengurangi kemungkinan penyimpangan. Etika bisnis mendorong orang untuk memperhatikan proses dan tanggung jawab moral di balik hasil finansial. Karena karyawan di seluruh tingkatan memahami perbedaan antara perilaku profesional dan manipulatif, Perusahaan yang menerapkan budaya etis cenderung tidak mengalami skandal keuangan.

Selain itu, prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang didasarkan pada nilai-nilai etika sangat penting untuk meningkatkan mekanisme yang berfungsi untuk mencegah kecurangan. Studi yang diselesaikan oleh (Rahmawati et al., 2023) dan (Amelia Destiyana et al., 2024) menunjukkan ketika implementasi GCG bersamaan dengan komitmen etis dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan wewenang. Pengendalian internal yang kuat didorong oleh moralitas organisasi yang tinggi, yang menghasilkan sistem pengawasan yang mengikuti prinsip integritas selain hanya prosedural. Selain itu, penelitian seperti (Marican et al., 2025) dan (Piter et al., 2024) mewakili keberhasilan sistem whistleblowing sangat bergantung pada budaya moral dalam organisasi. Jika etika perusahaan menjadi landasan operasional mereka, karyawan akan merasa lebih aman dan lebih cenderung untuk melaporkan masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis membantu mencegah kecurangan keuangan karena memasukkan prinsip moral ke dalam struktur dan sistem organisasi. Pada akhirnya, ini menghasilkan lingkungan kerja yang penuh dengan kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas.

RQ 2: Prinsip etika bisnis apa saja yang paling berpengaruh dalam mencegah kecurangan pada fungsi keuangan?

Integritas, akuntabilitas, transparansi, profesionalisme, dan kepemimpinan etis adalah beberapa prinsip etika bisnis yang paling efektif dalam mencegah kecurangan dalam operasi keuangan, menurut analisis penelitian yang dilakukan. Prinsip integritas adalah nilai utama yang paling sering muncul dalam literatur karena berfungsi sebagai pengendali perilaku individu terhadap keinginan mereka untuk manipulasi. Dalam proses pengambilan Keputusan finansial, integritas memastikan bahwa pikiran, ucapan, dan Tindakan seseorang sesuai satu sama lain. Bahkan di bawah tekanan atau ketentuan jangka pendek, Perusahaan yang bermoral cenderung menolak praktik curang. Untuk menjaga integritas keuangan, prinsip akuntabilitas dan transparansi adalah komponen penting lainnya. Praktik akuntabilitas memastikan bahwa setiap tindakan keuangan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal maupun eksternal, seperti yang ditunjukkan oleh (Qamar & Ramadhan, 2022) dan (Maulidiah & Budiantono, 2023) transparansi, di sisi lain, menjamin keterbukaan informasi sehingga penyimpangan dapat diidentifikasi lebih awal. Kombinasi keduanya menghasilkan sistem pelaporan yang objektif, dapat diandalkan, dan berfokus pada kepentingan publik. Selain itu, profesionalisme adalah prinsip yang mengatur perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan operasi keuangan. Profesi tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, profesionalisme juga mencakup tanggung jawab moral untuk mematuhi standar etika profesi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Amien & Ismail, 2023) menekankan bahwa profesionalisme akuntan dan auditor menjadi benteng moral pertama untuk mencegah penyimpangan laporan keuangan.

Namun, keberhasilan penerapan nilai-nilai etika di tingkat organisasi sangat bergantung pada kepemimpinan etis. Pemimpin yang jujur menciptakan suasana hati yang baik di atas, yang menyebar ke seluruh organisasi. Karyawan akan memiliki kepercayaan pada sistem dan tidak akan terlibat dalam tindakan curang jika manajemen puncak berperilaku dengan etika dan menegakan prinsip keadilan. Jadi, kelima prinsip ini bekerja sama untuk membuat sistem pertahanan moral organisasi. Integritas meningkatkan kesadaran individu,

akuntabilitas dan transparansi memperkuat sistem, profesionalisme menjaga standar perilaku, dan kepemimpinan etis memastikan prinsip-prinsip ini diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi.

RQ 3: Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan etika bisnis untuk mencegah kecurangan keuangan?

Banyak penelitian menunjukkan betapa pentingnya etika bisnis bagi mencegah kecurangan keuangan, tetapi banyak masalah struktural dan kultural masih menghalangi pelaksanaannya. Budaya organisasi yang tidak etis adalah tantangan pertama yang paling sering disebut. Meskipun mereka memiliki kode etik formal, beberapa organisasi belum berhasil menginternalisasi prinsip-prinsip mereka ke dalam perilaku nyata karyawan mereka. Hal ini biasanya disebabkan oleh budaya kerja yang terus mengizinkan praktik pelanggaran kecil seperti mengubah laporan atau menyesuaikan data untuk mencapai target. Tantangan kedua adalah ketidakkonsistenan pemimpin. Jika pimpinan tidak menunjukkan contoh moral, karyawan cenderung menganggap kebijakan etika sebagai formalitas administratif, menurut beberapa penelitian, seperti (Anan, 2025). Pemimpin harus menunjukkan contoh, jika tidak, kebijakan hanya akan menjadi kertas tanpa arti.

Selain faktor kultural, ada juga masalah struktural dan teknis, seperti kekurangan sumber daya untuk melakukan audit dan pengawasan internal. Beberapa organisasi tidak memiliki sistem pelaporan yang memadai atau teknologi untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini diperparah oleh kurangnya perlindungan terhadap pelapor, atau *whistleblower*, yang membuat karyawan enggan melaporkan kesalahan. Selain itu, konflik etika disebabkan oleh sistem insentif yang tidak seimbang. Ketika organisasi terlalu fokus pada pencapaian finansial tanpa mempertimbangkan proses dan prinsip-prinsipnya, orang dapat melakukan pelanggaran karena tekanan untuk mencapai hasil. Dalam konteks ini, banyak penelitian menegaskan bahwa penyesuaian antara indikator kinerja dan nilai etika diperlukan untuk menghindari konflik kepentingan. Secara umum, hambatan dalam menerapkan etika bisnis terletak pada perbedaan antara kebijakan normatif dan kenyataan operasional. Etika sering dilihat sebagai representasi moral daripada strategi manajemen. Meskipun demikian keberhasilan etika bisnis sebagai alat untuk mencegah kecurangan hanya dapat dicapai jika etika dimasukkan ke dalam semua proses dan Keputusan yang dibuat oleh Perusahaan.

RQ 4: Apa pendekatan yang digunakan untuk memperkuat penerapan etika bisnis dalam fungsi keuangan?

Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk meningkatkan penerapan etika bisnis dalam fungsi keuangan bersifat multidimensional dan komprehensif. Meningkatkan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, yang berpusat pada nilai etika, adalah pendekatan pertama dan paling penting. GCG yang etis memastikan bahwa kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab moral diimbangi dalam setiap proses pengambilan Keputusan finansial. Pilihan kedua adalah membangun sistem pelaporan dan *whistleblowing* yang aman dan rahasia dengan perlindungan bagi pelapor. (Marican et al., 2025) menemukan bahwa sistem *whistleblowing* yang efektif dapat membantu mencegah praktik penipuan sejak dini, terutama jika didukung oleh komitmen moral organisasi. Metode ini juga mendorong seluruh Perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kerahasiaan keuangan. Pendekatan ketiga menekankan pada peningkatan kemampuan moral setiap orang melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan etika tidak hanya memberi lebih banyak pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai yang mempengaruhi perilaku profesional sehari-hari. Studi kasus etika telah menunjukkan bahwa pelatihan ini membantu karyawan menghadapi dilema moral dan membuat Keputusan yang sesuai dengan prinsip tanggung jawab dan integritas. Selain itu, kemajuan teknologi, seperti analisis data berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dan sistem informasi akuntansi, membuka peluang baru. Teknologi membuat deteksi anomali transaksi secara *real-time* lebih cepat. Tetapi keberhasilan teknologi ini bergantung pada bagaimana organisasi menggunakannya. Teknologi tidak dapat menjamin perilaku jujur jika tidak memiliki komitmen moral.

Akhirnya, seluruh pendekatan tersebut bergantung pada kepemimpinan etis. Sangat penting bagi pemimpin yang beretika untuk memastikan bahwa sistem pengawasan, pelatihan, dan teknologi sesuai dengan standar moral. Kepemimpinan etis juga mencakup strategi organisasi untuk menanamkan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab di semua tingkat manajemen. Secara keseluruhan, temuan tinjauan sistematis ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis dalam fungsi keuangan memerlukan kerja sama yang baik antara perilaku individu, kebijakan struktural, dan teknologi pendukung. Organisasi yang memiliki integritas moral dan patuh secara hukum dibentuk melalui penerapan nilai etika yang konsisten. Oleh karena itu, etika bisnis bukan hanya alat untuk menetapkan standar, tetapi juga cara untuk mencegah masalah dengan sistem keuangan Perusahaan.

PENUTUP

Sebuah Kesimpulan dapat dibuat bahwa etika bisnis memainkan peran yang signifikan dan multifaset dalam mencegah praktik keuangan dalam fungsi keuangan. Ketika prinsip-prinsip etika dimasukkan ke dalam budaya dan kebijakan perusahaan, ada kemungkinan untuk mengurangi tingkat kecurangan yang signifikan dan menjaga kredibilitas keuangan perusahaan Berdasarkan analisis terhadap dua puluh artikel melalui pendekatan *Systematic*

Literature Review (SLR), penelitian ini menyimpulkan bahwa etika bisnis memiliki kontribusi nyata dan terukur dalam mencegah kecurangan pada fungsi keuangan melalui tiga mekanisme utama, yaitu individu, organisasi, dan institusi. Pada level individu, literature menegaskan bahwa integritas, kejujuran, profesionalisme, dan tanggung jawab terbukti memperkuat perilaku etis dan mengurangi kecenderungan manipulasi laporan keuangan. Pada level organisasi, etika bisnis terbukti memperkuat *Good Corporate Governance (GCG)*, sistem pengendalian internal, serta efektivitas *whistleblowing*, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan (Destiyana et al., 2024), (Rahmawati et al., 2023), dan (Marican et al., 2025) yang menunjukkan bahwa budaya etis dan mekanisme pengawasan berbasis nilai moral menurunkan peluang *fraud* secara signifikan. Pada level institusional, pelatihan etika, kode etik profesi, audit forensik, serta teknologi deteksi *fraud* berperan penting dalam memperkuat kepatuhan dan deteksi dini pelanggaran. SLR ini juga mengidentifikasi tantangan utama berupa lemahnya budaya etika, komitmen kepemimpinan yang tidak konsisten, sistem insentif yang tidak seimbang, dan minimnya perlindungan bagi *whistleblower*, sehingga penerapan etika sering bersifat normatif dan belum terinternalisasi dalam praktik. Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa etika bisnis bukan sekedar pedoman moral, tetapi merupakan instrument strategis yang bekerja secara simultan dengan GCG, kontrol internal, profesionalisme, dan dukungan teknologi untuk menjaga kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas sistem keuangan organisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia Putri, & Tuti Meutia. (2024). Literature Review : Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–249. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1785>
- Afriyadi Billy Marbiyanov David Tan, Della Aprianingrum, Illya Firna Febriyanti, Muhammad Naufal Fitrah, Ricky Sandi Permana, Roy Mangitua Manurung, & Yoma Arda Wiratama. (2024). Upaya Menghindari Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan di Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara Kantor Cabang Tanjungpinang. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(3), 133–140. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.242>
- Amelia Destiyana, Fitri Sabiyla Yassarrah, & Nera Marinda Machdar. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 27–39. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2528>
- Amien, A. A., & Ismail, I. (2023). Implikasi Perilaku Tidak Etis Dalam Bisnis: Literature Review. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 922. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.993>
- Anan, M. (2025). Etika dan Integritas dalam Profesi Akuntansi : Analisis Dampak Pelatihan Anti-Korupsi terhadap Perilaku Profesional Akuntan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 526–534.
- Dalimunthe, R. F., & Sinulingga, S. (2020). The Effect Of Recruitment, Training And Placement On The Performance Of Employees In P.T Astra International Tbk, Toyota Auto 2000 SM. Raja Medan. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3340084>
- Dewi, P. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2024). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Fraud Hexagon. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(03), 559–570. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i03.66223>
- Hendri, N., & Sari, S. U. (2023). Sistematic Literature Review: The Strategy For Preventing Government Financial Report Fraud. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 323–336. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.6599>
- Hermanto, H. (2021). Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(1), 42–47. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i1.292>
- Huda, M. R. M., & Mukhlis, I. (2023). Business Ethics And Freedom of Opinion for Gen-Z: Systematic Literature Review. *Business and Investment Review*, 1(6), 83–90. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i6.70>
- Kinanti, H. N., & Heni. (2024). Teori Etika Bisnis Utilitarianisme Dan Penerapannya Dalam Praktik Bisnis. *Gunung Djati Conference Series*, 42(1), 122–129.
- Marican, N., Abdullah, S., & Ariani, N. E. (2025). Tinjauan Sistematis tentang Peran Sistem Whistleblowing dan Pengendalian Internal dalam pencegahan kecurangan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 40(1), 40–57.
- Maulidiah, E. P., & Budiantono, B. (2023). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, MORALITAS INDIVIDU, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN. 2, 1306–1317.
- Mutiara Aryanti Nur Cahyani, Rachmalyta Afifah Putri, Indah Aulia, Yesi Anidya Putri, & Saridawati Saridawati. (2024). Praktik Etika Dalam Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(3), 176–181. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i3.588>
- Nur Roudhatul Jannah, T., Baby Alyssa Dwiprana, M., & Ayu Lestari, I. (2024). Analisis Pentingnya Peran Etika Bisnis Dalam Mencegah Fraud Keuangan Di Indonesia. *Business, And Accounting Journal Homepage*, 4(2), 258–278. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jemba/index>
- Oktaviana Dewi, I., Wahyudi, I., Setiawan, N., & Uyun, J. (2023). Fraud Ditinjau dari Etika Profesi dan Etika

- Bisnis. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 41–53.
- Piter, J., Nainggolan, B. R. M., & Stie, J. P. (2024). Literature Review: Metode Whistleblowing, Teknologi Informasi, Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Untuk Membantu Pengungkapan Occupational Fraud. *Journal of Audit and Tax Synergy*, 1(1), 16–33.
- Qamar, S. S., & Ramadhan, Y. (2022). Implementasi etika bisnis untuk meningkatkan profesionalisme akunting. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 2111–2118. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1640>
- Rahmarta, V., & Pontoh, G. T. (2024). *Kekuatan Organisasional dan Sistem dalam pencegahan Fraud*. 8(1), 30–36. <https://doi.org/>
- Rahmawati, Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1475–1486. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.638>
- Rizani, F., Kadir, Rasidah, & Putra, R. (2020). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Diamond (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(3), 231–251.
- Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Siti Sopiah. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>
- Yanti, L. D., & Monica. (2024). Strategi Deteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan : Analisa Fraud Triangle. *ECo-Fin*, 6(2), 152–165. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1258>